

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah ASWAJA Ngunut Tulungagung” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru dalam membentuk karakter siswa

Guru berkewajiban untuk membina karakter siswa-siswinya agar memiliki karakter yang sesuai dengan anjuran agama Islam. Pembentukan karakter ini dipusatkan kepada guru pendidikan agama Islam dikarenakan lebih mengetahui bagaimana cara membina karakter yang sesuai dengan ajaran pendidikan agama Islam. Adapun peran guru pendidikan agama Islam diantaranya sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi setiap pembelajaran dengan rendah hati, sabar menghadapi para siswa dan juga selalu menghargai setiap pendapat siswa, motivator dengan memberikan dukungan kepada siswa supaya memperoleh kesuksesan, dan sebagai inspirator guru menjadikan contoh seperti melakukan sholat berjamaah, membaca Alquran dan doa doa sebelum pembelajaran, hal ini supaya ditiru dan menjadikan inspirasi bagi siswa.

2. Pendidikan Karakter Peserta didik di MA Aswaja Ngunut Tulungagung

Karakter yang ada di MA ASWAJA Ngunut Tulungagung ada bermacam-macam, dalam konteks penelitian ini fokus karakter karakter yang diteliti yaitu ada karakter religius, disiplin dan peduli sosial.

Pembentukan karakter religius adalah dengan cara guru berupaya untuk menerapkan dalam aktifitas belajar mengajar siswa di madrasah sehari-hari, menanamkan nilai nilai religius dan amal ma'ruf nahi munkar, serta melaksanakan kegiatan sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, mengaji al-qur'an pada pagi hari, dan sebagainya. Pembentukan perilaku disiplin tersebut dengan guru memosisikan sebagai contoh inspirator selain itu dalam membentuk karakter disiplin siswa diterapkan tata tertib di lingkungan sekolah. Sedangkan dalam membentuk karakter Peduli sosial siswa diterapkan dengan pengetahuan bahwa setiap makhluk itu pasti membutuhkan orang lain maka dari itu guru juga memberikan contoh untuk selalu membantu dan juga gotong royong dalam kehidupan sosial disekolahan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter di MA Aswaja Ngunut Tulungagung

Proses membentuk karakter Islami di MA Aswaja Ngunut mempunyai beberapa faktor pendukung dan penghambat yaitu berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu dari kondisi siswa itu sendiri dan faktor eksternal yaitu berasal dari lingkungan diantaranya lingkungan keluarga, masyarakat dan juga lingkungan sekolah.

Faktor pendukungnya diantaranya yaitu adalah kesadaran siswa itu dalam berbuat baik akan menjadikannya siswa yang dapat meraih kesuksesan dan juga dukungan dari orang tua dan guru yang mendidik dan membimbing supaya menjadi karakter yang sesuai dengan hasil pembinaan nilai nilai keagamaan.

Sedangkan faktor penghambatnya sendiri juga berasal dari diri sendiri yaitu jika sifat dan watak yang sulit diatur, selain itu juga dari lingkungan yang kurang mendukung untuk menjadi pribadi karakter yang baik dan juga berasal dari teman teman sebayanya yang mengajak ke kenakalan remaja. Akan tetapi, semua dewan guru senantiasa berusaha memperbaiki proses belajar dan pembinaan nilai-nilai agama agar berjalan dengan baik

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis ini peneliti menyadari banyak kekurangan didalam penulisan ini. Namun besar harapan peneliti untuk dapat memberikan sumbangsih melalui gagasan yang tertuang didalam penelitian ini. Oleh karena itu peneliti ingin memberikan saran kepada pihak yang terlibat dalam penelitian.

1. Bagi Sekolah secara Umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam program terkait pembentukan karakter siswa.

2. Bagi Guru

Hasil peneitian ini harapanya dapat dijadikan bahan pertimbangan dan referensi kepada beberapa pihak dalam pembentukan karakter siswa melalui peran, upaya serta strategi yang dilakukan guru di sekolah.

3. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Diharapkan akan mampu mengembangkan serta menemukan teori baru terkait dengan peran guru dalam pembentukan karakter siswa